

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *phenomenology*. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk mengeksplorasi dan menafsirkan makna dari berbagai perilaku dan fenomena atau pengalaman hidup seseorang yang dijelaskan dalam bentuk narasi sedangkan *phenomenology* merupakan pendekatan untuk mendeskripsikan berbagai pengalaman hidup seseorang terhadap fenomena yang dialami (Creswell, 2010; Sugiyono, 2016). Pendekatan *phenomenology* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan tenaga kesehatan tentang kanker nasofaring.

B. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 dokter umum dan 3 perawat pada puskesmas di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Informan pada penelitian ini berasal dari Puskesmas Mlati 1 terdiri atas 1 dokter umum dan 2 perawat, Puskesmas Minggir terdiri atas 1 dokter umum dan 1 perawat, serta Puskesmas Kalasan terdiri atas 2 dokter umum. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan kriteria khusus dari peneliti sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian adalah dokter umum dan perawat yang bekerja pada puskesmas di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang terdapat kasus KNF,

bersedia menjadi informan, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak dibatasi karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang cukup sampai mendapatkan data jenuh atau penambahan informan tidak lagi menunjukkan informasi baru.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa puskesmas di Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu Puskesmas Mlati 1, Puskesmas Minggir, dan Puskesmas Kalasan. Puskesmas menjadi tempat penelitian karena merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berfokus pada upaya promotif dan preventif secara langsung kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Selain itu, puskesmas tersebut memiliki data penderita kanker nasofaring berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2019.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2016). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan tenaga kesehatan tentang Kanker Nasofaring (KNF) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tenaga kesehatan tentang Kanker Nasofaring (KNF).

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan tenaga kesehatan tentang Kanker Nasofaring (KNF) adalah segala sesuatu yang diketahui oleh tenaga kesehatan tentang Kanker

Nasofaring (KNF) meliputi definisi, etiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan diagnostik, stadium, pencegahan, dan penatalaksanaan KNF.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tenaga kesehatan tentang Kanker Nasofaring (KNF) adalah berbagai hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan tenaga kesehatan tentang Kanker Nasofaring (KNF) meliputi pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta usia.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara. Panduan wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi pengetahuan tenaga kesehatan meliputi definisi, etiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan diagnostik, stadium, pencegahan, dan penatalaksanaan KNF. Selain itu, panduan wawancara juga terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tenaga kesehatan tentang KNF meliputi pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta usia. Peneliti juga menggunakan alat perekam dan catatan lapangan (*field note*) untuk membantu proses wawancara mendalam sebagai pendokumentasian dalam penelitian.

G. Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada informan. Wawancara mendalam merupakan teknik wawancara *face to face* untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari informan dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana peneliti bebas mengajukan pertanyaan terbuka tetapi menggunakan pedoman wawancara yang mencakup tema atau poin-poin penting yang akan ditanyakan. Wawancara semi terstruktur juga membantu peneliti untuk memahami suatu fenomena berdasarkan perspektif informan (Nursalam, 2016).

Wawancara dilakukan dengan berkunjung ke beberapa puskesmas di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengambil data informan. Selanjutnya, peneliti melakukan kesepakatan dan kontrak waktu. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara mendalam kurang lebih selama 30 menit kepada tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter umum dan perawat. Peneliti mencatat dan merekam wawancara menggunakan alat perekam suara.

H. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas data agar mampu menunjukkan nilai kebenaran dari data yang diperoleh. Cara kredibilitas data yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan Creswell, 2010; Afiyanti dan Rachmawati, 2014; Sugiyono, 2016 adalah:

1. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu dokter umum dan perawat.

2. *Rich and thick description*

Peneliti membuat deskripsi secara detail, lengkap, jelas, dan padat tentang hasil penelitian untuk menggambarkan pengetahuan informan selama proses penelitian.

3. *Peer de briefing*

Peer de briefing adalah proses tanya jawab atau diskusi yang dilakukan peneliti bersama rekan peneliti dan dosen pembimbing untuk *mereview* hasil penelitian agar meminimalisir subjektivitas dalam mengolah data sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh orang lain. Proses ini juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

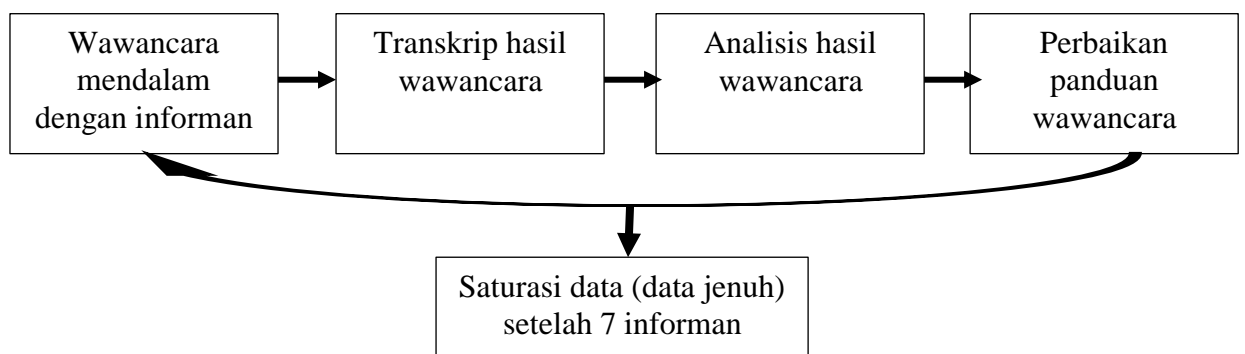
- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Kabupaten Sleman untuk mendapatkan data puskesmas yang memiliki kasus KNF.
- b. Peneliti menyusun proposal penelitian
- c. Peneliti membuat instrument penelitian berupa pedoman wawancara.
- d. Peneliti mengurus izin etik penelitian di komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta dan mendapatkan surat keterangan lolos etik dengan nomor 573/EP-FKIK-UMY/XI/2018.

- e. Peneliti mengurus surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Kabupaten Sleman dan mendapat izin dengan nomor 070/Kesbangpol/560/2019. Surat tersebut digunakan untuk melakukan penelitian di beberapa puskesmas Kabupaten Sleman. Masa berlaku surat izin tersebut selama 3 bulan dan dilakukan perpanjangan ketika penelitian belum selesai.
 - f. Peneliti mengurus registrasi penelitian di Puskesmas Mlati 1, Puskesmas Minggir, dan Puskesmas Kalasan.
 - g. Peneliti menyiapkan panduan wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti menghubungi pihak puskesmas untuk meminta rekomendasi informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan meminta kontak informan untuk dihubungi terkait pelaksanaan wawancara.
 - b. Peneliti menghubungi informan yang direkomendasikan dan menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian. Jika informan menyetujui dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan wawancara mendalam.
 - c. Peneliti kembali mendatangi puskesmas untuk bertemu informan sesuai dengan kontrak waktu yang telah disepakati. Pengambilan data pertama dilakukan dengan wawancara mendalam kepada seorang

perawat bertempat di salah satu ruangan di puskesmas. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30 menit untuk mengeksplorasi gambaran pengetahuan tenaga kesehatan tentang kanker nasofaring. Peneliti menjelaskan kembali tujuan penelitian sebelum wawancara dilakukan dan memberikan *inform consent* kepada calon informan untuk ditandatangani jika bersedia menjadi informan.

- d. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada dokter umum.
- e. Peneliti melakukan transkrip dan analisis dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan.
- f. Peneliti melakukan perbaikan pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan pendukung untuk digunakan kepada informan selanjutnya agar dapat lebih mengeksplorasi pengetahuan informan terkait KNF.
- g. Peneliti melanjutkan wawancara mendalam kepada informan lain pada puskesmas yang sama atau berbeda di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- h. Wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang hingga menemukan saturasi data (data jenuh).



Gambar 2. Alur proses wawancara mendalam

3. Tahap Analisis

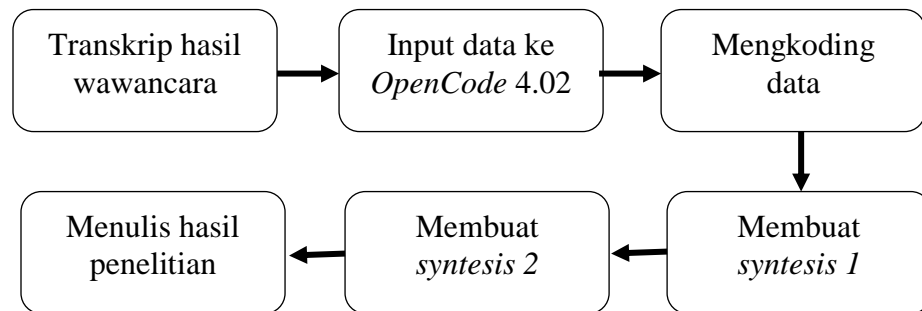
Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan baik perawat maupun dokter umum. Jika terdapat data yang masih kurang maka wawancara ulang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah diperbarui. Analisis data dilakukan dengan memasukkan data hasil transkrip kedalam aplikasi *OpenCode* 4.02. Setelah itu, peneliti melakukan koding atau menafsirkan makna dari setiap jawaban informan dengan memberi kode sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti memasukkan kode kedalam satu kategori tema kecil yang disebut *synthesis 1*. Kemudian *synthesis 1* dikelompokkan menjadi tema besar yang disebut *synthesis 2*. Peneliti kemudian menjelaskan hasil dalam bentuk narasi.

4. Tahap Akhir

Peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan hasil, kesimpulan, seminar hasil penelitian, dan publikasi penelitian.

J. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyusunan dan pengorganisasian data secara sistematis kedalam suatu kategori dengan pola tertentu untuk memahami data secara keseluruhan (Sugiyono, 2016). Analisa data dalam penelitian kualitatif ini menurut Creswell (2014), terdiri dari beberapa tahap penelitian berikut:



Gambar 3. Alur analisis data

1. Peneliti menyiapkan data yang telah diperoleh dan mengorganisir data tersebut dengan mengonversi berbagai data menjadi satu kesatuan dalam bentuk transkrip.
2. Peneliti memasukkan data hasil transkrip dengan format .txt atau plain text kedalam aplikasi *OpenCode* 4.02.
3. Peneliti membaca seluruh data hasil transkrip yang sudah dimasukkan kedalam aplikasi *OpenCode* 4.02. dan menyaring informasi terlebih dahulu sebelum dilakukan *coding*. Data dari setiap jawaban informan yang dianggap penting dikoding atau ditafsirkan maknanya dengan memberii kode sesuai tujuan penelitian. Sedangkan jawaban informan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dikesampingkan sehingga data yang terkumpul adalah data yang hanya menunjang penelitian.
4. Peneliti memasukkan kode kedalam satu kategori tema kecil yang disebut *syntesis 1*.
5. Peneliti mengelompokkan *syntesis 1* menjadi tema besar yang disebut *syntesis 2*.

6. Tahap akhir dari analisa data adalah peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk teks, tabel, atau gambar dan pembahasan.

K. Etika Penelitian

Prinsip etik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Prinsip *respect for autonomy*

Informan memiliki hak otonomi untuk membuat keputusan dengan sadar dan secara sukarela apakah bersedia atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti menjelaskan secara detail tentang tujuan dan prosedur penelitian kepada informan agar memahami proses penelitian yang dilakukan. Setelah informan bersedia, peneliti memberikan lembar pernyataan persetujuan (*informed consent form*).

2. Prinsip *Anonymity* dan *confidentiality*

Peneliti menjaga kerahasiaan data yang diberikan oleh informan dengan tidak mencantumkan nama informan pada pengkodean dan menyimpan data yang diperoleh pada tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

3. Prinsip *privacy* dan *dignity*

Informan mempunyai hak untuk dihargai dalam kebebasan memberikan informasi, menentukan waktu dan tempat dilakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati. Selain itu, informan berhak untuk tidak

menjawab pertanyaan wawancara yang membuat informan tidak nyaman dalam mengungkapkan pengalaman atau pengetahuannya tentang KNF.

4. Prinsip *Justice*

Peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada dokter umum dan perawat yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, peneliti berlaku adil dengan memberikan perlakuan yang sama ke seluruh informan tanpa membeda-bedakan.

L. Kekuatan dan kelemahan penelitian

Kekuatan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *phenomenology* dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada informan. Dengan metode ini peneliti mampu mengeksplorasi pengetahuan tenaga kesehatan tentang kanker nasofaring, menafsirkan makna dari berbagai perilaku informan, dan peneliti bebas mengajukan pertanyaan terbuka sesuai pedoman wawancara tetapi dapat dikembangkan untuk memperoleh informasi lebih mendalam sehingga melalui wawancara ini mampu menggambarkan realitas dalam proses penelitian.

Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah informan tenaga kesehatan dipuskesmas memiliki jam pelayanan padat sehingga sulit untuk menyatukan jadwal antara peneliti dengan informan. Oleh karena itu, penelitian ini memakan waktu cukup lama dengan jumlah informan relatif sedikit.